

**PENDIDIKAN SEKS ANAK USIA DINI DI TK NURUL IMAN
KECAMATAN BUKIT KEMUNING KABUPATEN LAMPUNG UTARA**

Aniyawati

STAI Al Ma'arif Way Kanan, Lampung, Indonesia.

Aniyawati29@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendidikan Seks Anak Usia Dini dari guru dan wali murid di TK Nurul Iman Kecamatan Baradatu, Kabupaten Way Kanan. Jenis penelitian ini adalah kualitatif yaitu suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai kondisi yang ada objektif lapangan tanpa ada manipulasi data atau informasi serta jenis data yang dikumpulkan diutamakan data kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi wawancara dan dokumentasi, teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, simpulan. Hasil penelitian Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan didapatkan dari ketiga guru dan tiga wali murid yang ada di TK Nurul Iman, Kecamatan Bukit Kemuning, Kabupaten Lampung Utara. Dapat disimpulkan bahwa ketika anak usia dini di sekolah udah di ajarkan tentang pendidikan seks sejak dini oleh gurunya. Karean guru beragapan bahwa sangat pentingnya mengenalkan seks atau memberikan pemahaman sesuai dengan bahasa anak-anak tentang seks sejak dini yang mudah di pahami anak. Orang tua wali murid beragapan bahwa mengenalkan seks sejak dini atau memberi pemahaman tentang seks sejak dini kepada anaknya itu masih hal yang tabu belum saatnya untuk di berikan penjelasan kepada anak usia dini. Orang tua beragapan bahwa nanti anak akan mengetahui tentang seks di sekolah atau ketika anak sudah dewasa.

Kata kunci: *Pendidikan Seks, Anak Usia Dini,*

Abstract

This study aims to determine the Early Childhood Sex Education from teachers and guardians of students at Nurul Iman Kindergarten, Baradatu District, Way Kanan Regency. This type of research is qualitative, namely a research process that is carried out fairly and naturally according to the conditions that exist in the field without any manipulation of data or information and the type of data collected is prioritized by qualitative data. Data collection techniques in this study are interview observation and documentation, data analysis techniques using data reduction, data presentation, conclusions. Research results Based on interviews

and observations that have been made obtained from the three teachers and three guardians of students in Nurul Iman Kindergarten, Bukit Kemuning District, North Lampung Regency. It can be concluded that at an early age at school, the teacher has been taught about sex education from an early age. Because teachers think that it is very important to introduce sex or provide an understanding according to children's language about sex from an early age that is easy for children to understand. Parents and guardians think that introducing sex from an early age or providing an understanding of sex from an early age to their children is still a taboo subject and it is not yet time for an explanation to be given to early childhood. Parents think that later the child will find out about sex at school or when the child is an adult.

Keywords: sex education, early childhood.

A. PENDAHULUAN

Kesimpangsiuran tentang arti pendidikan seks yang sebenarnya, menjadikan masyarakat memiliki persepsi bahwa pendidikan seks terlalu vulgar apabila diberikan pada anak (Justicia 2016). Masyarakat awam cenderung memiliki anggapan bahwa pengetahuan tentang seks adalah ranah untuk orang dewasa dan anak-anak akan mengerti dengan sendirinya saat mereka dewasa.

Permasalahan yang terjadi di Indonesia kaitannya dengan pemberian pendidikan seks adalah orangtua masih merasa sungkan membicarakan topik seksual kepada anak, mereka menganggap hal tersebut tabu dan belum perlu disampaikan kepada anak (Ambarwati 2013). Kebanyakan orangtua mengabaikan kebutuhan anak akan pendidikan seks (Esohe K 2015). Padahal pendidikan seks memberikan banyak dampak positif bagi anak, termasuk mengurangi kehamilan di usia dini dan penyakit menular seks (Kirby D 2011).

Segalanya diciptakan saling berpasangan, dan hal ini telah menjadi tanda kekuasaan-Nya, dan perilaku seks yang merupakan hubungan antara pria dan wanita merupakan pelaksanaan kehendaknya (di dalam al-Qur'an, ada surat khusus yang membahas masalah tersebut, yaitu Surat ar-Rum). Dan seseorang tidak bisa diserang karena pusat tempat cinta manusia(Wahab 2004).

B. KAJIAN TEORITIS

1. Pendidikan Sex

Pandangan Islam (Al-Qur'an) tentang seks adalah menyeluruh (secara kosmis dan sosiologis, psikologis dan sosial terletak pada keterkaitan antara jenis kelamin pria-wanita) dan keanekaragaman

dalam kesatuan (merupakan inti yang penting dan kekuasaan yang suci), yang bertujuan untuk mengintegrasikan seks dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut merupakan bukti bahwa Islam mengatur seks dengan sebaik-baiknya yaitu: begitu sepasang manusia (pria-wanita) tersebut bersatu, maka ketika itu pula terjadi suatu perbedaan penting antara masalah-masalah pribadi dan masyarakat yang harus dipisahkan. Karena seks merupakan keadaan fisik, yang kesepian. Dan makna sosial dari seks, sebagai aktualisasi dari Al-Qur'an, ditemukan dalam kisah pasangan terdahulu. Dialah Allah yang telah menciptakan manusia dari satu jenis. Dan menjadikan darinya jodohnya agar dia merasa tentram disampingnya (Imam Muhyidin 2014).

Mendengar kata seks yang diucapkan atau dituliskan sering membuat seseorang berpikir yang “tidak-tidak”. Seakan-akan seks selalu dihubungkan dengan hal-hal yang berbau pornografis dan semacamnya. Artinya seks memang sering disalahartikan oleh sebagian orang. Mereka menganggap, seks hanyalah aktivitas seksual antara pria dan wanita. Oleh karena itu, membicarakan masalah seks sering dianggap tabu, bahkan dilarang. Anggapan ini keliru. Karena seks tidak hanya “melulu” menggambarkan hubungan badan ataupun masalah di sekitar perkelaminan saja tetapi mencakup hal yang lebih luas (misalnya: bagaimana bergaul pria-wanita, menjalin hubungan “cinta” yang sehat, menjaga organ intim seks/organ reproduksi), juga ada dimensi biologis yang mempelajari proses biologis timbulnya rangsangan seks, pengaruh hormon-hormon (hormon laki-laki adalah testosteron dan hormon wanita adalah estrogen), seperti: persyarafan, dimensi fisiologis (meliputi fungsi faal dari organ-organ seks, termasuk: proses terjadinya menstruasi, kehamilan, penuaan, menopause dan lain-lain).

Dalam perspektif Islam manusia dipandang memiliki hawa nafsu yang bersumber dari fitrahnya yang dibawa sejak lahir, dalam ilmu pendidikan manusia menjadi objek pembahasan yang paling utama, karena dalam pandangan pendidikan manusia bukan hanya objek tetapi sekaligus menjadi subjek dari pendidikan. Ada beberapa definisi yang disusun oleh para ahli pendidikan dari berbagai disiplin ilmu tentang hakikat yaitu manusia yang mampu membuat peralatan, Homo Sapiens” manusia yang mampu mempergunakan pemikirannya dan Homo Ludeus” manusia yang bermain (Aang Mahyani 2017).

Di antara bahan informasi yang selalu aktual dan menarik perhatian hampir seluruh lapisan masyarakat dari berbagai tingkat usia

adalah informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan seks, hal ini tentu tidak terlalu berlebihan, mengingat karena seks merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia (Jufri Hasani Z). Menurut naluri seksual tanpa bimbingan agama akan menimbulkan dampak negatif bagi perasaan dan perilaku manusia (Adnan Syarif 2002). Banyak manusia mengambil jalan pintas dalam menyalurkan naluri seksual yang mereka miliki dengan cara-cara yang dipandang kotor oleh agama. Hasil sebuah studi menyatakan bahwa lebih dari 500 juta usia 10 tahun sampai dengan usia 14 tahun yang hidup di negara berkembang pernah melakukan hubungan suami isteri. 60 % kehamilan di negara berkembang merupakan kehamilan yang tidak dikehendaki dan 15 juta remaja pernah melahirkan (Siswandi 2007). Setiap manusia yang normal akan memiliki dorongan seksual atau lazim disebut libido. Dorongan seksual itu bersifat alamiah dan inheren dengan perkembangan fisiologi dan psikologis kehidupan manusia. Adanya dorongan seksual yang terdapat dalam diri manusia, maka muncullah ketertarikan dan keinginan untuk saling menyayangi, mencintai, dan saling berbagi kemesraan bahkan saling berhubungan seksual (jima'). Hal ini merupakan sesuatu yang lumrah dan normal dalam diri manusia. Akan tetapi fitrah seksual itu harus disalurkan dengan baik dan benar melalui jalan yang halal. Islam pun membingkai penyaluran seksual tersebut dengan cara yang benar yakni melalui sebuah pernikahan. Fitrah seks yang melekat pada setiap manusia tidak boleh dikekang atau dikebiri, apalagi dimatikan, dan hal ini sangat bertentangan dengan fitrah manusia (Ahmadi Sofyan Azhari 2017).

Pengertian Pendidikan Seks secara Terminologi Pendidikan seks secara terminologi menurut Moh. Roqib adalah merupakan upaya transfer pengetahuan dan nilai (knowledge and values) tentang fisik-genetik manusia dan fungsinya, khususnya yang terkait dengan jenis (sex) laki-laki dan perempuan sebagai kelanjutan dari kecenderungan primitif makhluk hewan dan manusia yang tertarik dan mencintai lawan jenisnya. Pendidikan seks adalah upaya pengajaran, penyadaran, dan penerangan tentang masalah-masalah seksual yang diberikan kepada anak, dalam usaha menjaga anak agar terbebas dari kebiasaan yang tidak Islami serta menutup segala kemungkinan yang mengarah ke hubungan seksual terlarang. Pengarahan dan pemahaman yang sehat tentang seks dari aspek kesehatan fisik, psikis, dan spiritual.

Dalil Pendidikan Seks Substansi ajaran Islam (syari'ah) sudah mengakomodir secara sempurna terhadap kehidupan manusia dengan berbagai kompleksitasnya, termasuk perkara sensasi manusia, yaitu seksual. Dengan porsi yang sangat cukup, al- Qur'an dan hadis Nabi SAW memberikan aturan dalam rangka menjelaskan guna membimbing manusia terkait dengan seksual sebagai fitrah baginya, dan bagaimana seharusnya manusia memanfaatkan fitrah tersebut menurut Islam. Demikian juga agar manusia dapat menghindari seksual terlarang sekecil apapun, dan menutup kemungkinan penyebab terjadinya seksual terlarang. Sehingga kesucian dan kehormatan dirinya dan orang lain dapat terjaga dengan baik.

Tujuan Pendidikan Seks Tujuan pendidikan seks untuk anak secara garis besar adalah: 1. Membantu anak mengetahui topik-topik biologis, seperti pertumbuhan, masa puber, kehamilan, dan menyusui. 2 Mencegah anak-anak dari tindakan kekerasan seksual. 3 Mengurangi rasa bersalah, rasa malu, dan kecemasan akibat tindakan seksual. 4 Mencegah remaja perempuan di bawah umur dari kehamilan. 5 Mendorong hubungan sosial yang baik antarlawan jenis. 6 Mencegah remaja di bawah umur terlibat dalam hubungan seksual (sexual intercourse). 7 Mengurangi kasus infeksi kelamin melalui seks. 8 Membantu pemahaman tentang peran laki-laki dan perempuan dalam relasi suami-istri dan dalam pergaulan di masyarakat.

Materi Pendidikan Seks di antara materi pendidikan seks yang dapat diberikan kepada anak meliputi pemahaman tentang: 1. Perbedaan anatomi dan fisiologi laki-laki dan perempuan serta akibat hukum dan sosialnya. 2. Khitan bagi laki-laki dan perempuan. 3. Sikap maskulinitas (rujuliyah) dan femininitas (unuthiyah). 4. Status orang (mahram) dalam keluarga. 5. Aurat, merawat tubuh, berhias, dan berpakaian. 6. Pergaulan sesama jenis dan antarjenis kelamin. 7. Tidur dan bercengkerama dalam keluarga. 8. Jima' (bersenggama) dan kesehatan reproduksi (seks dan media massa, obat pembangkit seks, teknik seks, kehamilan, kelahiran, dan menyusui). 9. Problematika seksual (kekerasan seksual, masturbasi, homoseksual, disfungsi seksual, dan eksploitasi seksual). 10. Keluarga berencana (KB) dan alat kontrasepsi (kesuburan, kehamilan remaja dan manula, abortus, dan puasa seks).

Sex education pada anak juga dapat mencegah agar anak tidak menjadi korban pelecehan seksual, dengan dibekali tentang pengetahuan tentang seks, anak akan mengerti perilaku mana yang tergolong pelecehan seksual. Dorongan rasa ingin tahu yang sangat

tinggi pada anak usia dini ditujukan pada berbagai hal yang ada di sekitar mereka, termasuk berbagai hal yang berkaitan dengan seksualitas. Rasa ingin tahu anak yang memuncak tentang seksualitas biasanya diawali oleh kesadaran akan perbedaan bentuk fisik dan bentuk alat kelamin antara laki-laki dan perempuan. Hal ini kemudian semakin mendasari anak untuk melakukan eksplorasi lebih jauh terhadap dirinya sendiri dan teman sebaya.

2. Anak Usia Dini

Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, pemerintah selama ini telah berusaha mengembangkan banyak program pendidikan yang melibatkan berbagai lembaga yang ada di dalam masyarakat, program pendidikan tersebut guna menjangkau seluruh warga masyarakat dari yang atas sampai lapisan paling bawah. Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pendidikan yang amat mendasar, karena pada masa usia dini merupakan masa emas (golden age) dan peletak dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya. Pengertian anak usia dini secara umum adalah anak-anak yang berusia di bawah 6 tahun. Anak pada usia 4 sampai 6 tahun atau usia Taman Kanak-kanak (pada jalur pendidikan formal sesuai dengan Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 pasal 28 tentang Pendidikan Anak Usia Dini), merupakan masa peka bagi anak, karena masa ini merupakan masa terjadinya pematangan fungsifungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi lingkungan dan menginternalisasikan ke dalam pribadinya. Masa ini merupakan masa awal perkembangan fisik, kognitif, bahasa, sosial, emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral, dan nilai-nilai agama. Oleh karena itu dibutuhkan suatu kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan tercapai secara optimal (Kemendiknas 2013).

Taman Kanak-kanak (TK) sebagai salah satu bentuk satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang bertujuan untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya (Aqib 2009). Perkembangan anak meliputi segala aspek kehidupan yang mereka jalani baik fisik maupun non fisik. Kesepakatan para ahli menyatakan bahwa yang dimaksud dengan perkembangan adalah suatu proses perubahan pada seseorang ke arah yang lebih maju dan lebih dewasa.

Salah satu sikap dasar yang harus dimiliki anak untuk menjadi manusia yang baik dan benar adalah memiliki sikap dan nilai moral yang baik dalam berperilaku sebagai umat Tuhan, anak, anggota keluarga dan anggota masyarakat. Usia di masa Pendidikan Anak Usia Dini adalah saat yang paling baik dan tepat untuk meletakkan dasar-dasar pendidikan nilai, moral, dan agama kepada anak. Walaupun peran orang tua sangatlah besar dalam membangun dasar sosial dan emosional bagi anaknya, peran pendidik Pendidikan Anak Usia dini juga tidaklah kecil dalam meletakkan dasar sosial dan emosional bagi seorang anak (Norma Diana Fitri 2018).

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengembangkan secara sistematis menggunakan fakta-fakta yang ada yang ditemukan di lapangan baik bersifat verbal, kalimat-kalimat, fenomena dan tidak berupa angka. Kirl dan miller menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial (*social science*) yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berkenaan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian studi kasus ini adalah wawancara, observasi dan analisis dokumen (Ambarwati 2013).

D. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang dilakukan di lapangan banyak orang tua yang masih mengagap tabu sex untuk di ajarkan atau di jelaskan ke anak. Orang tua beranggapan bahwa anak nantinya setelah dewasa akan tau atau belajar dengan sendirinya bukan dapat dari orang tua. Padahal mengajarkan atau menjelaskan ke pada anak sejak dini tentang sex sangat penting, sangat di butuhkan karena banyak yang terjadi pada zaman sekarang ini yang terjadi pelecehan seksual yang terjadi pada anak dan anak tidak mengetahui bahwa sedang mengalami pelecehan seksual karena tidak di ajarkan bagian-bagian yang tidak boleh di sentuh orang lain.

Anak akan mengetahui kalau dulu pernah mengalami pelecehan seksual waktu kecil setelah anak dewasa anak sudah paham anggota tubuh yang harus di lindungi atau tidak boleh di pegang orang lain dan udah dapat pengertian, pemahaman, penjelasan di sekolah dari media sosial dan itu

sudah terlambat karena anak sudah mengalami pelecehan seksual dan itu udah terjadi tidak bias di ulang kembali.

Kebanyakan anak yang mengalami pelecehan seksual menjadi trauma. Kebanyakan yang melakukan tindakan seksual itu orang terdekat lebih baik mencegah dari pada mengobati jadi pentingnya penjelasan sex sejak dini. Hasil wawancara dengan orang tua dan guru didapatkan hasilnya.

Wawancara dengan orang tua

- a. Menurut ibu ST anak usia dini belum mengetahui akan hal yang berbahaya bagi diri mereka di usai kanak-kanak karena jika mengenalkan seks secara transparan belum dapat dikenalkan karena anak-anak masih terlalu kecil untuk mengerti tapi bias didahului dengan mengnalkan hubungan orang tua kepada anak ini ayah ini ibu maka maka ada anak
- b. SM seks pada anak usia dini itu masih tabu dan belum perlu di ajarkan
- c. LB mengajarkan mengenalkan sejak anak usia dini itu sangat sulit dan belum seharusnya di jelaskan.

Wawancara dengan guru

- a. Menurut guru NNK penting karena dari usia dinilah kita bias mengajarkan dan menanamkan betapa perpengaruhnya seks dalam pertumbuhan moral anak, seperti mengajar anak untuk mengetuk pintu terlebih dahulu jika akan memasuki kamar orang lain baik orang tua atau sanak saudara dan keluarga, mengajarkan berpakaian sopan sejak dini.
- b. Menurut ibu EK sangatlah penting mengenalkan hal tersebut denagn cara memberikan penjelasan kepada anak dengan bahasa anak yang baik dan bercerita agar anak dapat memahaminya bahwa bagian mana yang tidak boleh di sentuh oleh orang dewasa terutama laki-laki pada bagian-bagian yang boleh atau tidak boleh disentuh adan apa yang harus di jaga
- c. AM pendidikan seks usia dini sebaiknya di kenalkan sesuai dengan usia anak

E. KESIMPULAN

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan didaptnkan dari ketiga guru dan tiga wali murid yang ada di TK Nurul Iman, Kecamatan Bukit Kemuning, Kabupaten Lampung Utara. Dapat disimpulkan bahwa ketika anak usia dini di sekolah udah di ajarkan tentang pendidikan seks sejak dini oleh gurunya. Karean guru beragapan bahwa sangat pentingnya mengenalkan seks atau memberikan pemahaman sesuai dengan bahasa anak-anak tentang seks sejak dini yang mudah di pahami anak. Orang tua

wali murid beragapan bahwa mengenalkan seks sejak dini atau memberi pemahaman tentang seks sejak dini kepada anaknya itu masih hal yang tabu belum saatnya untuk di berikan penjelasan kepada anak usia dini. Orang tua beragapan bahwa nanti anak akan mengetahui tentang seks di sekolah atau ketika anak sudah dewasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aang Mahyani. 2017. "Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Persepektif Islam." *Jurnal Program Studi Pendidikan Biologi*.
- Adnan Syarif. 2002. *Psikologi Qur"ani, Penerjemah Muhammad Al-Mighwar, Judul Asli "Min „Ilm an-Nafs Al-Qur"an*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Ahmadi Sofyan Azhari. 2017. *The Art Of Islamic Sex*. Jakarta: Lintas Pustaka.
- Ambarwati, R. 2013. *Peran Ibu Dalam Penerapan Pendidikan Seksual Pada Anak Usia Pra Sekolah*,. Wonosobo: Prosiding Konferensi Nasional PPNI Jawa Tengah.
- Aqib. 2009. *Belajar Dan Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Bandung: Yrama Widya.
- Esohe K. 2015. "Parents Perception of the Teaching of Sexual Education in Secondary Schools in Nigeria." *International Journal of Innovative Science, Engineering & Technology*.
- Imam Muhyidin. 2014. "Layanan Informasi Tentang Perilaku Seks Dalam Bingkai Islam" 5.
- Jufri Hasani Z. n.d. "Tindakan Preventif Terhadap Perilaku Seks Menyimpang Di Kalangan Anak-Anak Dan Remaja Melalui Pendidikan Seks (Sex Education),." *Jurnal As-Salam* 2016.
- Justicia. 2016. "Program Underwear Rules Untuk Mencegah Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Dini,." *Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Kemendiknas. 2013. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Kirby D. 2011. "The Impact of Sex Education on The Sexual Behavior Young People, New York: United Nations." *Department of Economic and Social Affairs*.
- Norma Diana Fitri. 2018. "Pengembangan Video Sex Education Untuk Menstimulasi Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini" 5.

- Nusa Putra. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Siswandi. 2007. *Pendidikan Kesehatan Reproduksi Berbasis Sekolah*. Padang: Singgalang.
- Wahab, Bauhdiba Abdel. 2004. *Sexuality in Islam Peradaban Kamasutra Abad Pertengahan*. Yogyakarta: Alenia.